

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu hal penting dan tidak dapat dipisahkan dalam proses kehidupan bagi manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensinya melalui pembelajaran. Melalui pendidikan manusia yang tidak tahu menjadi tahu dan melalui pendidikan juga suatu bangsa akan lebih maju dalam mengembangkan negaranya. Pada era saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang pesat yang mengharuskan individu untuk mengembangkan potensinya agar sumber daya manusia tetap meningkat. Untuk mencapai hal tersebut maka harus dicapai dengan menempuh pendidikan. Menurut Syekh Muhammad Al Naquib Al Attas memberikan konsep sebagai berikut: “sekiranya kita ditanya, apakah pendidikan itu? Maka jawaban sederhana dapat dikemukakan: pendidikan adalah suatu proses penanaman suatu ke dalam diri manusia.¹

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan, khususnya Bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memilih kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

¹ Munardji, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), hal 5

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pentingnya pendidikan juga terdapat dalam sebuah hadits yang menyatakan bahwa menuntut ilmu itu hukumnya wajib. Hadits tersebut adalah

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

Artinya:

“Mencari ilmu itu adalah wajib bagi setiap muslim laki-laki maupun muslim perempuan.” (HR. Ibnu abdil Bari).³

Keberhasilan dalam pembelajaran dapat dicapai ketika proses pembelajaran dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh gurunya. Kegiatan pembelajaran dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh guru untuk melakukan proses penyampaian materi kepada peserta didik melalui proses pengorganisasian materi, peserta didik dan lingkungan yang umumnya terjadi di dalam kelas.⁴ Pembelajaran yang menarik dapat membantu peserta didik agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

² Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:Citra Umbara, 2008), hal. 3

³ Muhamad Faiz Imath, *1100 Hadits Pilihan: Sinar Ajaran Muhammad*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 287

⁴ Muhammad Irham dan Novan ardi Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori Dan Aplikasi Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2013), hal. 130

Dalam kegiatan pembelajaran guru harus mempunyai rencana pelaksanaan pembelajaran atau biasa yang disebut dengan RPP. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini sangat penting bagi guru karena sebagai acuan untuk melaksanakan pembelajaran agar pembelajaran lebih efektif dan efisien. Dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdapat jenis model pembelajaran yang digunakan ketika penyampaian pembelajaran. Untuk dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran yang tepat. Karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat memungkinkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang baik. Dalam dunia pendidikan ada banyak macam metode mengajar dan model pembelajaran yang terus mengalami perkembangan, mulai dari metode tradisional sampai yang lebih modern untuk diterapkan pada pembelajaran saat ini. Model pembelajaran memiliki peran yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. Yang artinya tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam satu tujuan.⁵ Salah satu model pembelajaran yang sering digunakan dalam pendidikan yaitu model pembelajaran kooperatif.

Pada model pembelajaran kooperatif siswa diberikan kesempatan untuk berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajarannya. Sementara tugas guru adalah sebagai fasilitator terhadap peserta didik. Jadi diharapkan dalam pembelajaran siswa lebih aktif dalam membangun dinamika pengetahuan dan bertanggung jawab dalam hasil pembelajaran.

⁵ Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 3

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama di antara peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁶ Menurut Slavin *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen.⁷ Jadi yang dimaksud model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran yang terdiri dari kelompok kecil 4-6 orang yang melibatkan antar siswa untuk bekerjasama dalam pembelajaran agar tercapainya suatu tujuan dalam pembelajaran. Tujuan penggunaan model pembelajaran adalah agar siswa lebih aktif dan bekerjasama antar siswa lain sehingga tidak menjadi siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak macam model salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Model jigsaw adalah sebuah model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil. Seperti yang diungkapkan Lie, bahwa pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan model pembelajaran kooperatif dengan cara siswa belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari empat sampai enam orang secara heterogen dan siswa

⁶ Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal. 9

⁷ Etin Solihatin, *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 4

bekerja sama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri.⁸

Minat adalah suatu rasa ketertarikan terhadap suatu hal yang menimbulkan rasa suka dan senang yang timbul akibat dari pengalaman maupun kebiasaan yang pernah dilakukan. Dari minat tersebut akan mendapatkan suatu kekuatan atau dorongan individu untuk belajar.⁹ Jadi minat dalam belajar yaitu dorongan siswa untuk menunjukkan perhatiannya dan partisipasinya dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan hasil belajar, menurut Sudjana merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.¹⁰ Jadi dapat dikatakan jika seorang siswa memiliki minat yang besar dalam pembelajaran maka hasil belajar yang didapatkannya akan sangat besar, begitupun sebaliknya jika siswa tidak berminat dalam pembelajaran maka hasil belajar yang didapatkan dalam pembelajarannya rendah.

Ilmu fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum Islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Ilmu fiqih merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat besar cakupan pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum Islam dan bermacam rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan dan

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 8

⁹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 33

¹⁰ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 22

masyarakat umum.¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa ilmu fiqih adalah suatu ilmu yang membahas aturan-aturan dan masalah-masalah yang berhubungan dengan kehidupan manusia.

Dilihat dari letak MTs Al Muslihuun Tlogo ini berada pada lokasi yang strategis berada di daerah Blitar, lebih tepatnya di kecamatan Kanigoro dan terletak di sebelah jalan raya Blitar-Malang sehingga mudah ditemukan. Selain pendidikan formal disini juga terdapat lembaga pendidikan non formal (pondok pesantren) sehingga para siswa juga bisa belajar ilmu agama.¹²

Peneliti melakukan observasi di kelas VIII terkait dengan situasi dan kondisi siswa pada saat proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran fiqih siswa bersikap pasif, mereka cenderung akan aktif jika guru memberikan tugas. Permasalahan seperti ini timbul diakibatkan karena pembelajaran yang digunakan bersifat monoton, misalnya seperti menggunakan metode ceramah dan pemberian soal. Jika dalam pembelajaran metode seperti ini tidak diganti dengan metode yang lebih baik lagi maka siswa akan tetap bersikap pasif. Dampak yang ditimbulkan jika siswa cenderung pasif maka siswa bisa dikatakan tidak minat dalam pembelajaran, sehingga memperoleh hasil belajar yang kurang maksimal. Oleh karena dengan adanya model pembelajaran jigsaw ini diharapkan mampu untuk memahami materi pembelajaran kelompok dan mereka akan bertukar pikiran

¹¹ Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal 7

¹² Hasil observasi pada kegiatan magang di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar pada tanggal 28 September 2020

dengan siswa lainnya, sehingga dapat membantu siswa untuk lebih bersifat aktif dalam pembelajaran.¹³

Maka dengan demikian penulis akan mencoba melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Jigsaw terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar”**.

B. IDENTIFIKASI DAN BATASAN MASALAH

1. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan dalam menentukan pokok masalah yang akan dibahas, maka disini perlu dipaparkan beberapa masalah yang terdapat pada masing-masing variabel dalam judul proposal skripsi sebagai berikut:

- a. Pengaruh jumlah anggota kelompok terhadap minat belajar
- b. Pengaruh jumlah anggota kelompok terhadap hasil belajar
- c. Pengaruh penguasaan materi terhadap minat belajar
- d. Pengaruh penguasaan materi terhadap hasil belajar
- e. Pengaruh penyampaian materi kelompok terhadap minat belajar
- f. Pengaruh penyampaian materi kelompok terhadap hasil belajar
- g. Pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap minat belajar
- h. Pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar

¹³ Hasil observasi pada pembelajaran fiqih di MTs Al Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar pada tanggal 7 Oktober 2020

- i. Pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap minat dan hasil belajar.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalahnya bisa dibatasi sebagai berikut:

- a. Pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap minat belajar
- b. Pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar
- c. Pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap minat dan hasil belajar

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?

3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar?

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari uraian diatas maka penulis dapat merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.
2. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.
3. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

E. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap minat dan hasil belajar terhadap mata pelajaran fiqih ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian dan pengembangan teori tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw terhadap hasil dan minat belajar siswa pada mata pelajaran

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi kepala MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kebijakan dalam menyusun program pembelajaran yang lebih baik untuk kedepannya dan sebagai motivasi dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar

Dengan adanya penelitian ini maka pendidik dapat mengetahui strategi, model ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kompetensi dasar ataupun karakteristik siswa. Sehingga peserta didik akan lebih mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru.

c. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat dan hasil belajar pada mata pelajaran fiqih.

d. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wawasan dan referensi untuk tambahan informasi dalam dunia

pendidikan, dan dapat dijadikan bekal peneliti ketika nanti terjun langsung ke dunia pendidikan.

F. HIPOTESIS PENELITIAN

Margono menyatakan bahwa hipotesis berasal dari perkataan hipo (*hypo*) dan tesis (*thesis*). Hipo berarti kurang dari, sedang tesis berarti pendapat. Jadi hipotesis adalah suatu pendapat atau kesimpulan yang sifatnya masih sementara, belum benar-benar berstatus sebagai suatu tesis. Hipotesis memang baru merupakan suatu kemungkinan jawaban dari masalah yang diajukan.¹⁴

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.
2. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.
3. Ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar.

¹⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal. 80

G. PENEKASAN ISTILAH

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif adalah suatu perencanaan atau suatu pola pembelajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok yang telah dibentuk untuk memperoleh sasaran pembelajaran sesuai dengan tugas yang diberikan guru.¹⁵

Jigsaw adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang menitikberatkan pada kerja kelompok siswa dalam bentuk kelompok kecil.¹⁶

b. Minat belajar

Minat belajar menurut Sholeh dapat diartikan suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang beraktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.¹⁷

¹⁵ Syaifurahman dan Tri Ujiati, *Manajemen Dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Indeks, 2013), hal. 71

¹⁶ Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 218

¹⁷ Abdul Rahmad Sholeh, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta, Prenada Media, 2004), hal. 262

c. Hasil belajar

Hasil Belajar menurut Supriyono adalah pola-pola, perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.¹⁸

2. Penegasan Operasional

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran jigsaw merupakan pembelajaran yang mendidik siswa untuk bertanggung jawab dan bekerjasama antar kelompok. Model pembelajaran jigsaw merupakan salah satu jenis dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran jigsaw adalah model pembelajaran berupa kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang yang dibentuk secara *heterogen*, dan setiap anggota diberikan tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah tertentu dari materi yang diberikan, dan menyampaikan materi tersebut kepada anggota kelompok yang lainnya. Dalam model pembelajaran kooperatif jigsaw ini terdapat kelompok asal dan kelompok ahli. Kelompok asal adalah kelompok awal sendiri yang dibentuk oleh guru secara *heterogen* dan diberikan materi yang berbeda pada setiap siswa. Kelompok ahli yaitu kelompok siswa yang terdiri dari kelompok lain (kelompok asal) yang yang dikumpulkan

¹⁸ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktikum Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-ruz Madia, 2013), hal. 22

sesuai dengan materi yang sama (kelompok asal lain) dan ditugaskan untuk mendalami materi yang diberikan kemudian dijelaskan kepada kelompok asal.

b. Minat Belajar

Minat belajar adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan. Dengan kata lain minat belajar adalah rasa suka, ketertarikan, seseorang terhadap belajar yang ditunjukkan melalui sikap antusias, partisipasi dan keaktifan dalam pembelajaran.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perolehan yang didapat akibat dilakukannya kegiatan pembelajaran yang menghasilkan adanya perubahan tingkah laku.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Sebelum penulis membahas secara rinci, penulis terlebih dahulu akan mendeskripsikan sistematika pembahasan yang terdiri dari enam bab, masing-masing bab mempunyai penjabaran sebagai berikut:

Bagian awal memuat hal-hal yang bersifat formal. Adapun bagian ini terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, prakata daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak dan

daftar isi. Bagian inti terdiri dari enam bab. Adapun bagian ini meliputi BAB I Pembahasan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan. BAB II Landasan teori, yang membahas tentang model pembelajaran kooperatif, pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, minat belajar, hasil belajar dan tinjauan tentang fiqh. BAB III Metode penelitian, yang membahas tentang rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data. BAB IV Hasil penelitian yang membahas tentang yang meliputi deskripsi data, deskripsi variabel, uji instrumen, uji prasyarat analisis data. BAB V Pembahasan hasil temuan berdasarkan rumusan masalah yang ada. BAB VI Penutup yang membahas kesimpulan dan saran. Bagian penutup, pada bagian penutup ini terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.